

# PENGUATAN LITERASI, NUMERASI DAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA SD HKBP MARANATHA DI GEREJA HKBP RESSORT WAHIDIN BARU

Dayana Rebecca Tampubolon<sup>1</sup>, Naomi Adelia Sitompul<sup>2</sup>, Mari Rejeki Sipayung<sup>3</sup>,  
Diapita Br.Sitepu<sup>4</sup>, Cristin Oktavia Lumban Tobing<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Medan

<sup>2</sup>Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Medan

<sup>3</sup>Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Medan

<sup>4</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,

Universitas HKBP Nommensen Medan

<sup>5</sup>Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Medan

*e-mail: dayanarebecca024@gmail.com*

## Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memperkuat literasi, numerasi, dan pendidikan karakter pada siswa kelas I SD HKBP Maranatha di Gereja HKBP Ressort Wahidin Baru melalui pendekatan belajar sambil bermain. Dilaksanakan pada Februari 2026 dengan 17 siswa usia 6-7 tahun, program meliputi pengenalan huruf A-Z, membaca suku kata dan kata sederhana, pengenalan angka 1-20, penjumlahan dasar menggunakan benda konkret, serta pembiasaan sikap disiplin, kerja sama, dan saling menghargai. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan literasi (membaca kata sederhana), numerasi (operasi hitung), dan karakter positif siswa, dengan metode demonstrasi, permainan edukatif, dan observasi terbukti efektif dalam konteks kolaborasi sekolah-gereja.

**Kata Kunci:** Literasi Awal, Numerasi Dasar, Pendidikan Karakter, Pengabdian Masyarakat, Sekolah Dasar.

## Abstract

This Community Service (PKM) activity aims to strengthen literacy, numeracy, and character education in first-grade students of HKBP Maranatha Elementary School at the HKBP Ressort Wahidin Baru Church through a play-by-play approach. Implemented in February 2026 with 17 students aged 6-7, the program included letter recognition A-Z, reading syllables and simple words, recognizing numbers 1-20, basic addition using concrete objects, and fostering attitudes of discipline, cooperation, and mutual respect. Results showed significant improvements in students' literacy skills (reading simple words), numeracy (arithmic operations), and positive character development. Demonstrations, educational games, and observations were proven effective in the context of school-church collaboration.

**Keywords:** Early Literacy, Basic Numeracy, Character Education, Community Service, Elementary School.

## PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengelola informasi ketika melakukan proses membaca dan menulis Admin Sevima, 2020 pada (Darwanto et al., n.d.) Mariamah et al., 2021 pada (Rustandi, 2025) bahwa kemampuan numerasi merupakan kemampuan dalam menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, dan kemampuan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dan sebagainya).

Literasi dan numerasi merupakan kemampuan dasar yang menjadi fondasi utama dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung tidak hanya menentukan keberhasilan akademik siswa, tetapi juga memengaruhi kemampuan mereka dalam memahami informasi dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi dan numerasi merupakan kompetensi esensial yang saat ini menjadi fokus utama dalam kebijakan pendidikan nasional. Penguatan kedua kemampuan tersebut sejalan dengan arah pembangunan sumber daya manusia yang menekankan pada kecakapan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, dan kolaborasi. Pada jenjang sekolah

dasar, khususnya kelas awal, literasi dan numerasi tidak hanya dipahami sebagai kemampuan teknis membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun pemahaman konsep, penalaran logis, serta kebiasaan belajar yang positif sejak dini.

Dalam konteks pendidikan dasar, literasi awal mencakup kemampuan mengenali huruf, menghubungkan bunyi dengan simbol, memahami makna kata dan kalimat sederhana, serta mengekspresikan gagasan melalui bahasa lisan maupun tulisan. Penguasaan literasi awal yang baik akan membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran pada semua mata pelajaran. Sebaliknya, rendahnya kemampuan literasi dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran, menurunkan motivasi belajar, dan berpotensi menimbulkan ketertinggalan akademik pada jenjang berikutnya.

Numerasi juga memiliki peran yang tidak kalah penting. Numerasi bukan sekadar kemampuan berhitung, tetapi mencakup pemahaman konsep bilangan, hubungan antarbilangan, serta kemampuan menggunakan pengetahuan matematika untuk menyelesaikan permasalahan kontekstual. Pada siswa kelas I sekolah dasar, numerasi awal meliputi pengenalan angka, operasi hitung sederhana, pengelompokan, pengukuran dasar, serta kemampuan membaca dan menafsirkan informasi sederhana. Penguatan numerasi sejak dini akan membantu siswa membangun dasar berpikir logis dan sistematis yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain literasi dan numerasi, pendidikan karakter merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang tidak dapat dipisahkan. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki nilai moral, etika, dan sikap sosial yang baik. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, toleransi, dan percaya diri perlu ditanamkan sejak usia dini karena pada masa ini anak berada pada fase pembentukan kebiasaan dan karakter dasar. Karakter yang kuat akan menjadi fondasi bagi keberhasilan akademik maupun sosial siswa di masa depan.

Penguatan pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar dapat dilakukan melalui pembiasaan sikap positif dalam kegiatan belajar, interaksi sosial, serta lingkungan yang mendukung. Pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dengan kegiatan literasi dan numerasi akan membuat proses belajar menjadi lebih bermakna. Misalnya, kegiatan membaca bersama dapat menumbuhkan sikap disiplin dan rasa tanggung jawab, sedangkan kegiatan berhitung secara berkelompok dapat melatih kerja sama, komunikasi, dan saling menghargai.

Peran lingkungan sekitar sangat menentukan keberhasilan penguatan literasi, numerasi, dan karakter siswa. Tidak hanya sekolah, keluarga dan lembaga keagamaan juga memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendukung perkembangan anak. Gereja sebagai lembaga keagamaan memiliki fungsi strategis dalam membina iman, moral, dan karakter anak melalui berbagai kegiatan pembinaan rohani. Melalui pendekatan yang sesuai dengan usia anak, gereja dapat menjadi ruang belajar alternatif yang mendukung perkembangan kognitif sekaligus afektif.

Kolaborasi antara sekolah dan gereja menjadi sangat relevan dalam konteks pendidikan holistik. Sekolah berperan dalam pengembangan kemampuan akademik secara sistematis, sementara gereja berperan dalam penanaman nilai-nilai spiritual dan karakter. Sinergi ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, konsisten, dan berkelanjutan bagi anak. Dengan adanya keselarasan antara pendidikan formal dan nonformal, siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih utuh dan seimbang.

Berdasarkan kondisi nyata di lapangan, khususnya pada siswa kelas I di SD HKBP Maranatha dan lingkungan Gereja HKBP Ressort Wahidin Baru, masih dijumpai berbagai tantangan dalam penguasaan literasi dan numerasi awal. Beberapa siswa menunjukkan keterbatasan dalam mengenal huruf dan membaca kata sederhana secara lancar. Pada aspek numerasi, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenal angka dan melakukan operasi hitung dasar. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya pendampingan dan penguatan yang lebih intensif.

Selain itu, dalam aspek pendidikan karakter, masih diperlukan pembiasaan sikap disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab selama proses belajar. Sebagian siswa masih membutuhkan bimbingan dalam mengikuti aturan, menyelesaikan tugas dengan baik, serta berinteraksi secara positif dengan teman sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan karakter perlu dilakukan secara terintegrasi dan berkelanjutan, tidak hanya melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui kegiatan pendampingan di luar sekolah.

Kegiatan penguatan literasi, numerasi, dan pendidikan karakter yang dilaksanakan di lingkungan gereja menjadi salah satu alternatif solusi untuk menjawab permasalahan tersebut. Melalui kegiatan yang dirancang secara kontekstual, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas I,

diharapkan anak dapat belajar dengan lebih aktif dan termotivasi. Pendekatan yang humanis dan partisipatif juga diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung perkembangan siswa secara optimal.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penguatan literasi, numerasi, dan pendidikan karakter pada siswa SD HKBP Maranatha di Gereja HKBP Ressort Wahidin Baru menjadi sangat penting untuk dilaksanakan. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai karakter positif yang akan membentuk kepribadian siswa sejak dini. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan siswa dapat memiliki bekal akademik dan karakter yang kuat sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya serta menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini difokuskan pada penguatan literasi dan numerasi awal serta penanaman pendidikan karakter secara terpadu bagi siswa kelas I SD HKBP Maranatha di lingkungan Gereja HKBP Ressort Wahidin Baru. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, memahami teks sederhana, serta melakukan operasi hitung dasar melalui metode pembelajaran yang menyenangkan dan kontekstual. Selain itu, program ini berupaya memperkuat nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan percaya diri, sembari mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam prosesnya. Secara luas, kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat teoritis terhadap peningkatan kualitas pendidikan dasar dan pembentukan generasi yang cerdas serta berakhlak mulia. Secara praktis, manfaat tersebut dirasakan oleh siswa melalui pengalaman belajar yang bermakna, guru yang memperoleh inspirasi metode kreatif, serta sekolah dan gereja yang semakin bersinergi dalam memberikan pendidikan holistik bagi anak. Bagi mahasiswa pelaksana, kegiatan ini menjadi sarana untuk memahami dinamika pendidikan di masyarakat secara langsung

## **METODE**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Gereja HKBP Wahidin Baru, SD HKBP Maranatha pada tanggal: 09 Februari – 28 Februari 2026. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas I SD dengan rentang usia 6–7 tahun. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 17 orang.

### **Tahapan Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

#### **A. Tahap Persiapan**

- 1) Melakukan koordinasi dengan pihak gereja dan sekolah.
- 2) Menyusun materi literasi dan numerasi sesuai tingkat kelas I.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran seperti kartu huruf, kartu angka, gambar, dan alat peraga.
- 4) Menyusun lembar evaluasi sederhana.

#### **B. Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan dilaksanakan dalam tiga bagian utama:

##### **Kegiatan Pembukaan**

- 1) Doa Bersama
- 2) Ice breaking (tepuk semangat, lagu alfabet)
- 3) Penyampaian tujuan kegiatan dengan bahasa sederhana

##### **Kegiatan Inti**

###### **1) Literasi**

- a) Mengetahui dan menyebutkan huruf A–Z
- b) Membaca suku kata
- c) Membaca kata sederhana dari kartu bergambar
- d) Latihan menebalkan dan menulis huruf

###### **2) Numerasi**

- a) Mengetahui angka 1–20
- b) Menghitung benda konkret
- c) Permainan penjumlahan sederhana
- d) Kuis berhitung cepat secara berkelompok

###### **3) Pendidikan Karakter**

- a) Pembiasaan disiplin (duduk rapi, angkat tangan sebelum berbicara)
- b) Kerja sama dalam kelompok kecil

- c) Saling memberi semangat dan tidak mengejek teman
- d) Refleksi singkat tentang sikap baik yang sudah dilakukan

### Kegiatan Penutup

- 1) Tanya jawab singkat
- 2) Pemberian apresiasi kepada siswa
- 3) Doa penutup

Metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi:

1. Metode Ceramah Singkat: Untuk memberikan penjelasan dasar dengan bahasa sederhana.
2. Metode Demonstrasi: Menggunakan kartu huruf, kartu angka, dan benda konkret.
3. Metode Bermain Sambil Belajar: Melalui permainan edukatif agar siswa tidak cepat bosan.
4. Metode Tanya Jawab: Untuk melatih keberanian dan pemahaman siswa.
5. Metode Observasi: Untuk menilai perkembangan kemampuan dan sikap siswa selama kegiatan.

Evaluasi dilakukan melalui:

- 1) Observasi langsung selama kegiatan
- 2) Latihan membaca kata sederhana
- 3) Soal penjumlahan sederhana
- 4) Pengamatan sikap dan partisipasi siswa

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Kegiatan pelaksanaan PkM (Pengabdian kepada Masyarakat) di Gereja HKBP Wahidin Baru sesuai yang ada di lapangan meliputi 2 pokok utama yaitu:

1. Kegiatan pelaksanaan di Gereja HKBP Wahidin Baru
  - 1) Pada setiap jumat tanggal 13, 20, 27, Februari 2026 mahasiswa mengikuti sermon guru sekolah minggu di kantor gereja.
  - 2) Pada setiap minggu tanggal 15, 22, 01 Februari 2026 mahasiswa membantu guru sekolah minggu mengajar anak sekolah minggu dan minggu ceria di gereja HKBP Wahidin baru.
  - 3) Pada setiap rabu tanggal 18 dan 25 Februari 2026 mahasiswa mengikuti partangiangan sektor di rumah jemaat HKBP Wahidin baru.
  - 4) Pada hari sabtu tanggal 21 Februari 2026 mahasiswa melaksanakan pendalaman alkitab kepada RNHKBP Wahidin baru di kantor gereja.
  - 5) Pada hari minggu tanggal 01 Maret 2026 mahasiswa mengikuti partangiangan RNHKBP di rumah jemaat HKBP Wahidin baru.
2. Pelaksanaan Literasi, Numerasi Dan Pendidikan Karakter SD HKBP Maranatha
  - 1) Pada setiap sabtu tanggal 14, 21, 28, Februari 2026 dimulai pukul 07:30-11:00 mahasiswa mengikuti senam, pengembangan bakat dan ibadah singkat di gereja.
  - 2) Pada hari senin sampai jumat dimulai pukul 08:00-11:00 mahasiswa mengajar literasi, numerasi dan Pendidikan karakter di kelas I SD HKBP Maranatha.

Berikut hasil kegiatan pelaksanaan Literasi, Numerasi dan Pendidikan karakter sebagai berikut:

    - a. Literasi
      - 1) Sebagian besar siswa sudah mampu mengenal huruf A–Z dengan baik.
      - 2) Siswa mampu membaca suku kata sederhana seperti ba, bi, bu, ma, mi, mu.
      - 3) Siswa mulai mampu membaca kata sederhana seperti ibu, bola, buku, mama.
      - 4) Siswa menunjukkan peningkatan keberanian untuk membaca di depan teman-teman.
    - b. Numerasi
      - 1) Siswa mampu mengenal angka 1–20.
      - 2) Siswa dapat menghitung benda konkret (pensil, buku, gambar buah).
      - 3) Sebagian besar siswa mampu mengerjakan penjumlahan sederhana (contoh:  $2 + 3$ ,  $5 + 1$ ) dengan bantuan alat peraga.
      - 4) Siswa lebih aktif dalam mengikuti permainan berhitung.
    - c. Pendidikan Karakter
      - 1) Siswa mulai membiasakan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan.
      - 2) Siswa menunjukkan sikap disiplin dengan duduk rapi dan mendengarkan arahan.
      - 3) Siswa belajar bekerja sama dalam kelompok kecil.

- 4) Terlihat peningkatan sikap saling menghargai dan tidak mengejek teman.

### Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan, yaitu belajar sambil bermain, sangat efektif untuk siswa kelas I. Anak usia 6–7 tahun masih berada pada tahap perkembangan operasional konkret, sehingga penggunaan media seperti kartu huruf, gambar, dan benda nyata membantu mereka lebih mudah memahami materi.

Pada aspek literasi, kegiatan membaca melalui kartu bergambar dan nyanyian alfabet meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Anak menjadi lebih percaya diri ketika diberi kesempatan membaca secara bergantian.

Pada aspek numerasi, penggunaan benda konkret dalam menghitung membuat siswa lebih cepat memahami konsep penjumlahan dibandingkan hanya melalui penjelasan lisan. Permainan berhitung juga meningkatkan konsentrasi dan partisipasi aktif siswa.

Dalam pendidikan karakter, pembiasaan sederhana seperti antre, mendengarkan teman berbicara, dan mengucapkan terima kasih terbukti membantu membentuk sikap positif anak. Integrasi nilai karakter dalam setiap aktivitas membuat pembelajaran tidak hanya berfokus pada akademik, tetapi juga pembentukan kepribadian.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan dasar membaca, berhitung, serta pembentukan karakter siswa kelas I.

### SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan penguatan literasi, numerasi, dan pendidikan karakter pada siswa kelas I di Gereja HKBP Wahidin Baru dan SD Maranatha, dapat disimpulkan bahwa:

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan penguatan literasi, numerasi, dan pendidikan karakter pada siswa kelas I di Gereja HKBP Wahidin Baru dan SD Maranatha, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari siswa serta pihak gereja dan sekolah.
2. Metode belajar sambil bermain efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi awal, khususnya dalam mengenal huruf, membaca suku kata, dan membaca kata sederhana.
3. Penggunaan benda konkret dan permainan edukatif membantu siswa memahami konsep numerasi dasar seperti mengenal angka dan penjumlahan sederhana.
4. Integrasi pendidikan karakter dalam setiap aktivitas pembelajaran mampu menumbuhkan sikap disiplin, kerja sama, percaya diri, dan saling menghargai pada siswa kelas I.
5. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar dan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
6. Kolaborasi antara sekolah dan gereja terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan berkesinambungan bagi anak.

Secara keseluruhan, program penguatan literasi, numerasi, dan pendidikan karakter ini dapat menjadi salah satu alternatif kegiatan pembinaan anak yang efektif di lingkungan gereja dan sekolah dasar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Darmastuti, L., & Rahayu, W. (2024). Kemampuan literasi numerasi: Materi, kondisi siswa, dan pendekatan pembelajarannya. *Jurnal Pendidikan*, 8, 17–26.
- Darwanto, Khasanah, M., & Putri, A. M. (n.d.). *Penguatan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi pada pembelajaran di sekolah (Sebuah upaya menghadapi era digital dan disrupsi)*.
- Juwita, N. R., & Setiawan, B. (2025). Pengembangan media pembelajaran berbasis permainan katak lompat untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(September).
- Rezki, M., Hidayanto, E., & Parta, I. N. (2022). Kemampuan literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan soal konteks sosial budaya pada topik geometri jenjang SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2), 1548–1562.
- Rustandi, A. (2025). Penguatan kompetensi literasi numerasi di era digital. *Jurnal Pendidikan*, 15(1), 142–147.